



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di MTs Negeri 7 Klaten

Natasya Nur Isnaini*, Dartim

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*g000220094@student.ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the principal's leadership strategy in improving academic and non-academic achievement at MTs Negeri 7 Klaten. This research is based on the understanding that the quality of a school is not only measured by the number of students, but also by the achievements obtained. As a qualitative research and using a phenomenological approach, this study collected information through interviews and documentation. Then, the collected data were analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study indicate that the principal of MTs Negeri 7 Klaten applies a transformational leadership strategy that emphasizes motivation, open communication, and collaboration of all members of the madrasah community. The strategy to improve academic achievement is implemented by increasing learning hours and extra-curricular olympiad programs. Meanwhile, the improvement of non-academic achievement is realized through strengthening the tahfidz program and extracurricular development. These various programs are supported by collaboration between teachers and external coaches to maximize student potential. The existence of class grouping based on student potential also strengthens the program's effectiveness. Therefore, the conclusion of the results of this research shows that the principal's leadership strategy contributes significantly to fostering a culture of achievement in the madrasah. Structured planning, open communication, and empowerment of all school components are the main factors in improving academic and non-academic achievements at MTs Negeri 7 Klaten.

Keywords: *Strategy; Principal Leadership; Academic Achievement; Non-Academic Achievement*

Abstrak

Tujuan dari studi untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri 7 Klaten. Penelitian ini dilatarbelakangi pada pemahaman mengenai kualitas sebuah sekolah tidak hanya diukur dari jumlah peserta didik, melainkan juga berasal dari capaian prestasi yang diperoleh. Sebagai sebuah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis, kajian ini mengumpulkan informasi melalui wawancara serta dokumentasi. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian menunjukkan kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten menerapkan strategi kepemimpinan transformasional yang menekankan motivasi, komunikasi terbuka, dan kolaborasi seluruh warga madrasah. Strategi peningkatan prestasi akademik dilakukan dengan penambahan jam pembelajaran dan program ekstra olimpiade. Sementara itu, peningkatan prestasi non akademik diwujudkan melalui penguatan program tahfidz dan pembinaan ekstrakurikuler. Berbagai program tersebut didukung oleh kolaborasi antara guru dan pelatih eksternal untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Adanya pengelompokan kelas yang didasarkan pada potensi peserta didik turut memperkuat

efektivitas program. Maka kesimpulan dari hasil riset ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi besar dalam menumbuhkan budaya berprestasi di madrasah. Perencanaan yang terstruktur, komunikasi terbuka, serta pemberdayaan seluruh komponen sekolah menjadi faktor utama peningkatan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri 7 Klaten.

Kata Kunci: Strategi; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Prestasi Akademik; Prestasi Non Akademik

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian ilmu, melainkan juga merupakan upaya yang dirancang secara strategis untuk meningkatkan kapasitas individu secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual dalam menjalankan ajaran agama serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, negara, dan bangsa (Safitri, 2021). Pendidikan berfungsi sebagai alat utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang tidak diperoleh tanpa adanya proses pendidikan (Khasanah & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya sebuah lembaga yang mampu mengelola proses tersebut lembaga ini disebut dengan sekolah (Julaiha, 2019).

Sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari pembelajaran yang diperoleh di dalam rumah sekaligus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan rumah (Luthfia & Mustofa, 2024). Kualitas sebuah sekolah tidak hanya diukur melalui jumlah peserta didik atau kelengkapan fasilitas, melainkan lebih penting dinilai dari segi prestasi yang telah diraih baik bidang akademik maupun non akademik (Rido, 2022). Pencapaian sebuah prestasi menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pengelolaan sekolah dan sekaligus menjadi pondasi utama untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan (Hikami et al., 2020).

Dalam mewujudkan aspek tersebut setiap komponen di institusi pendidikan memiliki peran dan kewajiban yang berbeda. Pada konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur semua elemen di sekolah. Dari sinilah strategi dan program pembinaan peserta didik dirancang dan diimplementasikan dengan cara yang teratur. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab tidak hanya ditentukan oleh seberapa ahli mereka dalam konsep dan teknik kepemimpinan, tetapi lebih pada keterampilan mereka dalam menyesuaikan pendekatan atau gaya kepemimpinan yang cocok dengan keadaan yang sedang dihadapi (Asy'ari & Inayati, 2023).

Dalam lingkungan sekolah, pilihan serta penerapan gaya kepemimpinan dari seorang kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pengelolaan mutu pendidikan. Peningkatan mutu sekolah tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tergantung pada strategi kepemimpinan yang dirancang dan diimplementasikan untuk mengarahkan semua sumber daya sekolah dalam mewujudkan visi serta misi. Adanya strategi yang jelas, terarah, dan sejalan berdasarkan kebutuhan menjadikan suatu program mampu berfungsi dengan baik. Strategi adalah pendekatan yang diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan utama pada sebuah organisasi (Jannah, 2022).

Oleh karena itu, pencapaian prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik tidak dapat dipisahkan dari keefektivitasan strategi kepemimpinan yang dirumuskan dan diimplementasikan kepala sekolah. Prestasi adalah hasil yang menunjukkan bahwa individu telah mencapai tujuan tertentu, dengan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan bukan hanya dalam hal pembelajaran saja (Hakim, 2022). Prestasi akademik ialah hasil yang diperoleh selama kegiatan

pembelajaran sebagai wujud dari kemampuan pemikiran mereka yang dipengaruhi oleh aspek kecerdasan atau penguasaan ilmu (Aisyah & Novebri, 2024). Capaian ini dapat diukur melalui nilai raport, ujian sekolah, atau dengan aktif berpartisipasi mengikuti lomba-lomba ilmiah. Selain itu evaluasi keberhasilan pendidikan tidak hanya terpusat pada capaian prestasi akademik akan tetapi memperhatikan juga aspek prestasi non akademik. Sedangkan prestasi yang diperoleh melalui aktivitas peserta didik diluar waktu pelajaran, yang biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dinamakan prestasi non akademik (Saputra et al., 2017).

Sehingga dengan keberadaan prestasi non akademik ini peserta didik dapat memanfaatkan dan mengasah kemampuan mereka yang tidak selalu diukur melalui nilai akademik. Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rido dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung” kajian ini menekankan pada aspek manajemen strategi kepala sekolah melalui penyusunan dan penerapan kegiatan yang bertujuan dalam meningkatkan prestasi.

Namun kajian tersebut masih memposisikan kepala sekolah sebagai pengelola administrasi, sehingga peran kepemimpinan dalam membangun visi misi dan budaya prestasi belum dikaji secara mendalam (Rido, 2022). Kedua, Siti Hanifah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di Mts Al-Ma’arif Kota Pontianak” dalam penelitian ini membahas tentang pendekatan manajemen yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik serta non akademik, namun penekanannya lebih kepada implementasi program dan kebijakan teknis di madrasah.

Penelitian ini belum mengulas secara rinci terkait penerapan strategi kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi dalam memotivasi semua anggota madrasah (Hanifah, 2022). Ketiga, menurut Riska Nur Fitriana, Warih Handayaningrum, dan Maria Veronika dalam penelitian mereka yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Akademik dan Non Akademik Peserta Didik” penelitian ini mengkaji tentang pendekatan yang untuk memperbaiki kualitas akademik dan non akademik peserta didik secara keseluruhan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Penelitian ini masih terfokus pada deskripsi dan belum secara rinci menghubungkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik sebagai ukuran keberhasilan pendidikan (Fitriana et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peningkatan prestasi akademik dan non akademik dijelaskan melalui penerapan manajemen program dan kebijakan sekolah yang bersifat administratif. Dalam studi-studi tersebut belum sepenuhnya menguraikan peran strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan meningkatkan potensi peserta didik secara merata. Sementara MTs Negeri 7 Klaten menunjukkan perkembangan dalam hal kemajuan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, sehingga penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah di madrasah ini.

Keberhasilan kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten tampak jelas melalui pendekatan kepemimpinan yang diterapkan, yang mencakup memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru agar membantu peserta didik di kelas unggulan serta kelas reguler dalam mengembangkan kemampuan. Bentuk pembinaan dalam bidang akademik yakni dengan memberikan tambahan jam atau tambahan materi dan pembinaan ekstra olimpiade. Pada aspek non akademik, pembinaannya dengan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk dukungan lain dari kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten dalam meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik

adalah bekerjasama dengan pelatih atau pembina dari luar. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut telah membuat MTs Negeri 7 Klaten meraih kemajuan prestasi dalam berbagai kompetisi di tingkat internasional, nasional, provinsi, dan kabupaten. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan kepemimpinan yang efektif yang belum banyak diteliti sebelumnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menjadi acuan bagi kepala sekolah lainnya dalam melaksanakan strategi kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan capaian prestasi peserta didik.

Metode

Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, kajian ini bertujuan untuk meneliti strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MTs Negeri 7 Klaten guna meningkatkan prestasi peserta didik pada aspek akademik dan non akademik. Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang yakni kepala sekolah yang menjadi informan utama, satu orang guru yang berperan pada pengelolaan kurikulum dan pembinaan prestasi, serta satu orang peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan. Data penelitian ini didapatkan dari dua jenis sumber yakni sumber primer dan sekunder. Data primer dihimpun melalui wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari berbagai dokumen meliputi profil madrasah, laporan prestasi, dan arsip lainnya yang mendukung kebutuhan penelitian. Untuk memastikan keakuratan informasi, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan mengaitkan hasil wawancara dari berbagai narasumber serta mencocokkan informasi tersebut dengan dokumen yang ada. Peneliti kemudian melakukan pemeriksaan data dengan memakai model analisis interaktif. Proses analisis ini mencakup tiga tahapan pertama reduksi data untuk menemukan informasi yang penting dengan cara menyalin dan membaca ulang data kemudian mengelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Pada tahapan kedua penyajian data yang bertujuan agar hasil temuan lebih mudah dipahami. Dalam tahapan ini data disusun dalam bentuk narasi dan membandingkan temuan penelitian dari berbagai sumber. Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui pengecekan ulang data wawancara dan dokumen pendukung sehingga memberikan gambaran akhir. Melalui proses penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan pemahaman yang jelas, lengkap, dan mendalam terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri 7 Klaten.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara strategi kepemimpinan kepala sekolah di MTs Negeri 7 Klaten tidak hanya bersifat administratif, tetapi lebih menonjolkan pada peran kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh warga madrasah. Temuan ini sesuai dengan konsep strategi sebagai kemampuan untuk memanfaatkan keterampilan dan sumber daya tersedia dalam sebuah organisasi sehingga mampu mencapai tujuannya dengan cara berinteraksi sesuai dengan keadaan di sekitar dalam kondisi yang menguntungkan (Budio, 2019).

Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, selain mengelola berbagai program kepala sekolah juga berkontribusi untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mendorong anggota kelompok guna meraih tujuan tertentu dalam kondisi tertentu (Workala et al., 2023). Usaha dalam meraih tujuan yang telah direncanakan tersebut dipengaruhi oleh strategi yang disusun oleh kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, tanggung jawab pokok kepala sekolah atau kepala madrasah yakni memastikan kelancaran dan

perkembangan di sebuah lembaga pendidikan (Taqiuddin, 2020). Selain itu kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengawasi aktivitas pembelajaran (Ramadhan, 2024). Kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya menggunakan berbagai pendekatan gaya atau model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan institusi pendidikan. Beberapa gaya kepemimpinan tersebut seperti: 1) Kepemimpinan transformasional, yaitu kepemimpinan yang menekankan pada pertumbuhan individu dan perkembangan kelompok; 2) Kepemimpinan demokratis, yaitu pendekatan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan pengambilan keputusan; 3) Kepemimpinan transaksional, yaitu pendekatan yang menekankan pada penerapan peraturan, pemberian insentif, dan penghargaan terhadap peserta didik yang berhasil; 4) Kepemimpinan otoriter, yaitu pendekatan yang berorientasi pada dominasi dan penguasaan (Irawan, 2023).

Dari keempat gaya kepemimpinan tersebut yang sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yakni gaya kepemimpinan transformasional. Berdasarkan teori kepemimpinan transformasional, kesuksesan seseorang ditentukan oleh kemampuannya dalam memotivasi semua anggota sekolah untuk membangun nilai-nilai dalam organisasi pendidikan, merumuskan visi sekolah, melaksanakan perubahan yang diperlukan, dan mendorong terciptanya inovasi untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan tersebut (Damopolii & Erwinskyah, 2019).

Melalui penerapan gaya kepemimpinan ini kepala sekolah mampu menggerakkan semua anggota agar terlibat aktif, mengembangkan potensi individu, serta membuat suasana belajar yang mendukung serta fokus pada pencapaian yang maksimal. Usaha dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan transformasional adalah sebuah pendekatan bagi kepala sekolah dalam mengelola dan memperbaiki kualitas pendidikan di suatu sekolah (Fauziana et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional terlihat dari kemampuan beliau dalam memberikan inspirasi, membangun motivasi, dan membawa perubahan positif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan prestasi peserta didik kepala sekolah memiliki peran krusial, meskipun penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengelolaan kebijakan sekolah dan program. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan strategi di MTs Negeri 7 Klaten tidak hanya bergantung pada program yang direncanakan tetapi yang lebih penting adalah kemampuan kepala sekolah untuk menanamkan semangat dan visi berprestasi kepada seluruh anggota madrasah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aisyah, peserta didik kelas 9 bahwa kepala madrasah selalu mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan memberikan dukungan agar bersemangat dalam belajar. Motivasi tersebut disampaikan pada kegiatan upacara sehingga dapat diterima secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten menggunakan prinsip komunikasi terbuka. Hal ini menggambarkan kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara pribadi, melainkan mengedepankan keterlibatan seluruh warga sekolah.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang mengungkapkan betapa pentingnya peran guru dalam mengambil keputusan di sekolah. Studi ini memperkuat hasil temuan tersebut dengan mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka menjadi lebih berhasil ketika didukung oleh koordinasi yang jelas dan kepemimpinan yang kuat. Menurut Ibu Kusrini, guru di MTs Negeri 7 Klaten, beliau menyampaikan bahwa kepala sekolah terbuka terhadap berbagai masukan dari guru dengan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pendapat dan saran. Namun

demikian, dalam menetapkan keputusan akhir kepala sekolah tetap melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah agar setiap keputusan yang diambil bersifat terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan komunikasi terbuka ini kepala sekolah berhasil membangun semangat kerjasama di antara guru.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

MTs Negeri 7 Klaten merupakan madrasah atau sekolah yang berlokasi di Dukuh Tasgading, Desa Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini telah terakreditasi A serta memiliki sekitar 960 peserta didik. MTs Negeri 7 Klaten memiliki visi dan misi dalam upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Adapun visi sekolah tersebut yakni disiplin, berprestasi, terampil, berbudaya lingkungan, dan berperilaku Islami. Sedangkan misinya yakni: 1) Membimbing peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar, beribadah, dan bekerja untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta berlatih keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat; 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga potensi akademik maupun non akademik peserta didik berkembang secara optimal; 3) Mengembangkan isi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik; 4) Melaksanakan pembimbingan keterampilan berbahasa dan berbudaya literasi; 5) Membimbing peserta didik melakukan pelestarian madrasah yang kondusif; 6) Membimbing peserta didik menjadi generasi pengembang dakwah Islam; 7) Memberdayakan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan menuju madrasah yang bersih, sehat, asri, aman, dan nyaman.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut MTs Negeri 7 Klaten memiliki program seperti unggulan tahlidz 1 kelas, unggulan sains 2 kelas, dan 7 kelas reguler. Selain itu MTs Negeri 7 Klaten mempunyai program penunjang seperti *outing class*, *outbond*, *parentsday*, karyawisata, dan *Spiritual Building Training* (SBT). Adanya program tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang kelas, masjid, lapangan, serta tutor dari luar. Di MTs Negeri 7 Klaten untuk menentukan masuk tidaknya peserta didik dilakukan dengan satu kali tes. Saat mendaftarkan diri peserta didik akan diberikan dua pilihan.

Mereka dapat memilih pilihan pertama yakni kelas unggulan sains atau kelas unggulan tahlidz dan pilihan kedua kelas reguler, atau kedua pilihan tersebut diisi kelas reguler semua. Mengenai alur pendaftaran, peserta didik akan mengikuti tes seleksi akademik CBT yang mencakup mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, PAI, dan Kewarganegaraan. Untuk materi akademik merupakan materi pelajaran kelas 5 dan kelas 6 pada semester gasal. Selain mengikuti tes akademik peserta didik akan mengikuti tes BTA.

Bagi peserta didik yang memilih kelas unggulan tahlidz akan mendapatkan tambahan untuk menghafalkan surat dan ayat tertentu dalam Al-Quran yang ditentukan oleh panitia dan akan disampaikan dua hari sebelum tes tahlidz. Untuk peserta didik yang mempunyai piagam kejuaraan, hal tersebut akan memberikan tambahan poin penilaian dan akan diarahkan untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adanya proses seleksi tersebut bertujuan untuk menilai kualitas peserta didik yang akan masuk di MTs Negeri 7 Klaten.

Kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten yakni Bapak Ahmadi, menyampaikan bahwa kualitas peserta didik sebagai input awal memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan madrasah. Beliau juga menegaskan bahwa meskipun madrasah didukung oleh kepemimpinan yang baik dan guru yang profesional, keterbatasan kualitas input peserta didik dapat menjadi kendala dalam melakukan inovasi dan pengembangan madrasah secara optimal. Oleh karena itu, seleksi awal merupakan langkah penting untuk

menjamin bahwa peserta didik yang diterima memiliki kemampuan dasar yang memadai. Sehingga dengan input yang baik, madrasah dapat lebih mudah dalam menerapkan strategi pembelajaran, program pengembangan diri, serta inovasi yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Negeri 7 Klaten, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik telah dirancang sejak awal peserta didik masuk ke MTs Negeri 7 Klaten. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan dikelompokan sesuai dengan program kelas yang mereka pilih. Pengelompokan ini mencakup kelas unggulan sains, kelas unggulan tahfidz, dan kelas regular. Melalui sistem pengelompokan ini proses pembinaan peserta didik dilakukan secara lebih terarah dan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dengan adanya hal tersebut, setiap peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai, sehingga perkembangan prestasi akademik dan non akademik bisa dioptimalkan.

Sebagai bentuk optimalisasi misi yang ada di MTs Negeri 7 Klaten dalam melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga potensi akademik maupun non akademik peserta didik berkembang secara optimal, kepala sekolah memiliki strategi dalam mengimplementasikan misi tersebut. Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik yakni dengan memberikan tambahan jam pelajaran atau tambahan materi bagi peserta didik di kelas unggulan sains. Tambahan jam pelajaran ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dengan durasi waktu 60 menit.

Untuk pelaksanaannya dibuat terjadwal dan setiap angkatannya memiliki jadwal yang berbeda-beda. Mengenai materi tambahan ini seperti Inggris *Conversion*, KIR, IPA terapan, dan tahfidz. Untuk pembimbing materi tambahan yang ada di kelas unggulan sains berasal dari guru mapel yang ada di MTs Negeri 7 Klaten, tetapi untuk Inggris *Conversion* pembimbingnya dari luar yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar Smartgama. Selain adanya jam tambahan pelajaran atau tambahan materi, bagi peserta didik yang ada di kelas unggulan sains akan mendapatkan program penunjang yang tidak didapatkan di kelas reguler yakni *outing class*.

Program ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung peserta didik. Seperti di tahun 2025 kelas unggulan sains mengadakan *outing class* di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Tawangmangu. Adapun kegiatannya meliputi eksplorasi botani, kajian *herbarium*, studi industri jamu, dan *workshop* formulasi herbal. Selain itu program lain yang ada di kelas unggulan sains yakni kegiatan *Talk to Native*. Program ini bertujuan agar peserta didik mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik dan aktif. Kegiatan ini bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar Smartgama dimana peserta didik diajak untuk berkomunikasi langsung dengan orang asing menggunakan Bahasa Inggris.

Strategi lain yang diterapkan di MTs Negeri 7 Klaten untuk meningkatkan prestasi akademik yakni dengan adanya program ekstra olimpiade. Program ini diadakan secara rutin pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu dengan fokus pada pelajaran IPA, IPS, dan Matematika. Ekstra olimpiade ini hanya diikuti oleh peserta didik terpilih baik dari kelas unggulan atau kelas reguler yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu. Kegiatan ini dibimbing oleh guru MTs Negeri 7 Klaten dan setiap pertemuannya berdurasi 60 menit.

Sedangkan strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di kelas unggulan tahfidz yakni dengan memberikan jam tambahan untuk kegiatan menghafal Al-Quran. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dengan durasi waktu 90 menit. Untuk pembimbing kegiatan yang ada di kelas unggulan tahfidz ini berasal dari luar yang bekerja sama dengan pembimbing yang ada di MBS Jatinom

(Muhammadiyah *Boarding School*). Untuk teknis menghafal di kelas unggulan tahlidz semula dimulai dari hafalan surah atau ayat Al-Quran dari juz 30, kemudian berlanjut ke juz 29, 28, dan seterusnya akan tetapi sekarang dimulai dari juz 1, 2, 3, dan seterusnya. Hal ini dilakukan karena melihat kriteria lomba tahlidz di masa sekarang yang dimulai dari juz awal. Adapun mengenai target hafalan yang harus dicapai peserta didik yakni minimal 6 juz.

Mengenai program penunjang di kelas unggulan tahlidz terdapat kegiatan *outing class*. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan yang ada di kelas unggulan sains. Untuk kegiatan *outing class* yang ada di kelas unggulan tahlidz biasanya dilaksanakan ke sekolah-sekolah yang memiliki program tahlidz. Seperti di tahun 2025 kegiatan *outing class* dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman. Kegiatan ini meliputi studi tiru terkait manajemen dan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan program tahlidz. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, diharapkan membawa pengaruh positif bagi peserta didik supaya termotivasi dan lebih bersemangat dalam menghafal serta meningkatkan kualitas hafalan.

Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik yakni dengan memberikan arahan untuk peserta didik yang memiliki sertifikat kejuaraan maupun yang tidak memiliki, baik yang berasal dari kelas unggulan atau reguler untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Di MTs Negeri 7 Klaten terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dilaksanakan pada hari Jumat, qiraah hari Rabu, jurnalistik hari Sabtu, PMR hari Selasa dan Jumat, paskibraka hari Sabtu, kaligrafi hari Sabtu, dan olahraga (futsal dan sepak bola hari Kamis, bulu tangkis hari Jumat, bola voli hari Kamis, bela diri hari Sabtu).

Untuk ekstrakurikuler PMR dilaksanakan dua kali dalam satu pekan yaitu hari Selasa bagi peserta didik kelas reguler dan hari Jumat bagi peserta didik kelas unggulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali karena peserta didik kelas unggulan hanya bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di hari Jumat dan Sabtu. Untuk pembimbing atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler berasal dari guru MTs Negeri 7 Klaten dan bekerjasama dengan pihak luar. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang pembimbing atau pelatihnya dari guru MTs Negeri 7 Klaten seperti pramuka, jurnalistik, kaligrafi, PMR, dan bulu tangkis. Sedangkan yang bekerjasama dengan pembimbing atau pelatihnya dari luar seperti sepak bola, futsal, bola voli, qiraah, dan bela diri. Untuk kegiatan paskibraka pembimbing atau pelatihnya dari guru MTs Negeri 7 Klaten dan bekerjasama dengan pihak luar.

Implementasi beragam strategi yang diterapkan menunjukkan keberhasilan MTs Negeri 7 Klaten dalam mencapai prestasi yang membanggakan pada aspek akademik dan non akademik. Keberhasilan tersebut tercermin dari berbagai prestasi yang telah diraih, seperti:

Table 1. Prestasi Akademik

No	Perolehan Prestasi Akademik	Tingkat	Tahun
1.	Juara Umum Lomba Olimpiade PAI Nasional	Nasional	2024
2.	Juara 1 Lomba Kompetisi Matematika	Kabupaten	2024
3.	Juara 1 Lomba Olimpiade Bahasa Arab	Kabupaten	2024
4.	Juara 2 Lomba <i>English Olimpiade</i>	Kabupaten	2024
5.	Juara 1 Lomba <i>Speech English</i>	Kabupaten	2025
6.	Juara 1 Lomba CCAIU	Kabupaten	2025
7.	Juara 2 Lomba <i>Story Telling</i>	Kabupaten	2025
8.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab	Kabupaten	2025
9.	Juara 2 Lomba Tembang Macapat	Kabupaten	2025
10.	Juara 2 Lomba OMI IPS	Kabupaten	2025

Table 2. Prestasi Non Akademik

No	Perolehan Prestasi Non Akademik	Tingkat	Tahun
1.	Juara 1 Kontingen Jumbara	Kabupaten	2024
2.	Juara 1 Lomba Panahan	Nasional	2024
3.	Juara 3 Lomba Tilawah	Kabupaten	2024
4.	Juara 2 Lomba Pencak Silat	Nasional	2025
5.	Juara 1 Lomba Kaligrafi	Kabupaten	2025
6.	Juara 1 Lomba Tahfidz	Kabupaten	2025
7.	Juara 1 Lomba Turnamen Futsal	Kabupaten	2025
8.	Juara 3 Bola Voli Porseni (Kontingen Kab. Klaten)	Provinsi	2025
9.	Juara 1 Lomba PMR	Kabupaten	2025
10.	Juara 2 Lomba Taekwondo	Internasional	2025

Prestasi akademik yang didorong oleh kejuaraan olimpiade dan perlombaan lainnya menunjukkan adanya keselarasan antara program pembinaan dan kebutuhan serta potensi peserta didik. Sementara itu, prestasi non akademik yang bervariasi dalam bidang olahraga, seni, dan keagamaan mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan menciptakan ruang untuk mengasah bakat serta minat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berpusat pada aspek akademik semata, tetapi juga mengutamakan pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Penerapan strategi yang dilakukan secara menyeluruh, terencana, dan berkesinambungan membuat MTs Negeri 7 Klaten mampu menghasilkan suasana belajar yang nyaman serta sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Upaya pembinaan yang terus dilakukan baik pada aspek akademik serta non akademik membuat peserta didik lebih bersemangat untuk berprestasi dan semakin percaya diri dalam mengasah kemampuan mereka. Maka dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Melalui perencanaan yang dirancang dengan baik kepala sekolah mampu mendorong terbentuknya budaya prestasi yang kuat di sekolah hal ini diperkuat dengan adanya komunikasi terbuka, koordinasi yang terarah, serta dukungan yang seimbang terhadap kegiatan akademik maupun non akademik. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah tidak hanya berhasil meningkatkan capaian belajar peserta didik, akan tetapi juga mampu mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan mereka. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan pondasi utama dalam mewujudkan prestasi di sebuah sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Negeri 7 Klaten, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peran krusial dalam mengarahkan, mendorong, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang terdapat di institusi pendidikan. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah menggunakan model transformasional dan komunikasi terbuka sehingga mampu membangun suasana kerja yang positif, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi. Dalam aspek akademik, peningkatan prestasi dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain penambahan jam pelajaran atau tambahan materi di kelas unggulan sains, materi tambahan ini seperti IPA terapan, KIR, Inggris *Conversation, outing class*, serta kegiatan

Talk to Native. Selain itu, sekolah menyediakan program ekstra olimpiade untuk peserta didik yang menunjukkan bakat dan minat di bidang tertentu. Sementara itu, strategi peningkatan prestasi non akademik dilakukan melalui pembinaan tahlidz bagi kelas unggulan tahlidz, penambahan waktu menghafal, *outing class*, serta penyelenggaraan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai program tersebut didukung oleh kolaborasi antara guru dan pelatih eksternal untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Adanya berbagai kegiatan, juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan dan perkembangan karakter dengan cara yang maksimal. Keberhasilan strategi tersebut dapat terlihat melalui berbagai pencapaian prestasi yang telah diraih peserta didik, di tingkat internasional, nasional, provinsi, dan kabupaten. Berbagai prestasi akademik dan non akademik tersebut merupakan hasil dari proses pembinaan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Input peserta didik yang terjaring melalui proses seleksi awal juga berkontribusi pada keberhasilan program, karena memudahkan sekolah dalam merancang pembinaan yang sesuai dengan kemampuan dasar setiap peserta didik. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah MTs Negeri 7 Klaten telah berhasil membangun lingkungan belajar yang membantu pertumbuhan peserta didik secara komprehensif. Dengan kepemimpinan yang terencana dan berorientasi pada peningkatan mutu, kepala sekolah berhasil membentuk budaya berprestasi di sekolah. Maka, strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai pondasi utama dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta dalam mendorong kemajuan madrasah secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Asiyah, S., & Novebri, N. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 213-224.
- Asy'ari, M. N., & Inayati, N. L. (2023). Inovasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2019-2022.
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56-72.
- Damopolii, R., & Erwinskyah, A. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Pengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Tadrib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 86-105.
- Fauziana, N. A., Fauzan, A., & Ayu, S. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pendidikan: Narrative Literature Review. *Learning: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 725-737.
- Fitriana, R. N., Handayaningrum, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 102-107.
- Hakim, L. (2022). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIEM: Jurnal Of Islamic Education and Management*, 2(2), 46-58.
- Hanifah, S. (2022). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di Mts Al-Ma'arif Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 211-222.
- Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto, G. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 35-44.

- Irawan, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023. *Unisan Jurnal*, 2(1), 641-653.
- Jannah, S. P. N. (2022). Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022. *Surabaya: UIN Sunan Ampel*.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 51-62.
- Khasanah, D., & Prasetyo. D. D (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155-172.
- Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609-1616.
- Ramadhani, S. R. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 10 Pinrang*. Doctoral dissertation, IAIN Parepare.
- Rido, M. (2022). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Safitri, D. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*.
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49-53.
- Taqiuddin, A. I. (2020). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Pakis Kabupaten Malang*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Workala, R., Lengkong, J. S. J., & Tuerah, P. R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Dimembe. *YUME: Jurnal of Management*, 6(2), 210-218.